

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap di Masa Pandemi Covid-19

Yuni Kurniati

Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang

Informasi Artikel :

Diterima : 11 November 2020

Direvisi : 15 November 2020

Disetujui : 03 Desember 2020

*Korespondensi Penulis :

yunikurniati80@gmail.com

ABSTRAK

Vaksin melatih tubuh untuk kenal, lawan, dan kebal penyebab penyakit seperti virus atau bakteri. Cakupan imunisasi yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) sehingga dapat mencegah penularan maupun keparahan suatu penyakit. Ibu yang memenuhi kebutuhan imunisasi dasar lengkap bagi anaknya dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan sistematis random sampling dengan jumlah sampel 70 orang ibu. Analisis data menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap adalah usia ibu ($p = 0,000$), sikap ibu ($p = 0,000$), kepercayaan ibu ($p = 0,000$), dukungan keluarga ($p = 0,000$), akses imunisasi ($p = 0,000$), informasi imunisasi ($p = 0,000$). Faktor yang tidak ada pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap yaitu status pekerjaan ibu ($p = 0,155$). Pengaruh pandemi Covid-19 dirasakan para ibu saat mengimunisasikan anaknya dengan mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat.

Kata Kunci : Imunisasi Dasar Lengkap, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Vaccines train the body to recognize, fight, and be immune to disease-causing agents such as viruses or bacteria. High and evenly distributed immunization coverage will form herd immunity so as to prevent transmission and severity of a disease. Mothers who fulfill the complete basic immunization needs for their children are influenced by several factors. This study aims to analyze various factors that influence maternal behavior in fulfilling complete basic immunization during the Covid-19 pandemic. This research used analytic observational with cross sectional approach. Sampling using systematic random sampling with a sample size of 70 mothers. Data analysis using logistic regression test. The results of this study indicate that the factors that influence maternal behavior in fulfilling complete basic immunization are maternal age ($p = 0,000$), maternal attitude ($p = 0,000$), maternal trust ($p = 0,000$), family support ($p = 0,000$), access to immunization. ($p = 0.000$), immunization information ($p = 0.000$). The factor that did not influence the fulfillment of complete basic immunization needs was the mother's employment status ($p = 0.155$). The impact of the Covid-19 pandemic is felt by mothers when immunizing their children by complying with very strict health protocols.

Keywords: Complete Basic Immunization, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan Coronavirus Disease 2019 (Covid- 19) sebagai bencana non alam berupa wabah/pandemik. Penetapan ini diikuti dengan upaya-upaya pencegahan penyebaran virus corona melalui pembatasan sosial antara lain pembatasan kerumunan orang, pembatasan perjalanan, pemberlakuan isolasi, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas dan pengaturan pelayanan publik. Kondisi ini turut berpengaruh terhadap jadwal dan tata cara pelayanan imunisasi baik di Posyandu, Puskesmas, maupun di fasilitas kesehatan lainnya termasuk swasta. Sejumlah orang tua khawatir untuk memberikan imunisasi bagi anaknya, dan tidak sedikit pula petugas kesehatan ragu-ragu dalam menyelenggarakan pelayanan imunisasi ditengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung (Kemenkes RI, 2020).

Program Imunisasi merupakan cara terbaik yang telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat menghemat biaya dalam mencegah penyakit menular dan juga telah berhasil menyelamatkan begitu banyak kehidupan (Sarimin, *et al.*, 2014). Imunisasi menyelamatkan jutaan nyawa dan secara luas diakui sebagai salah satu intervensi kesehatan yang paling berhasil dan efektif (hemat biaya) di dunia. Namun, masih ada lebih dari 19 juta anak di dunia yang tidak divaksinasi atau vaksinasinya tidak lengkap, yang membuat mereka sangat berisiko untuk menderita penyakit-penyakit yang berpotensi mematikan (IDAI, 2020).

Ibu Memiliki peran penting terhadap pemenuhan kebutuhan anak, terutama anak usia 0-5 tahun (Neherta, *et al.*, 2017). Pada usia tersebut anak sangat bergantung pada ibu. Kesehatan dan kesakitan anak sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam pemberian pengasuh (Cicuh, 2016). Ibu diyakini sebagai orang yang paling tepat dalam pemberian perawatan pada anak, baik dalam keadaan sehat maupun sakit (Dwi, 2019). Segala sesuatu yang dilakukan ibu sangat berpengaruh pada anak, termasuk perilaku ibu dalam pencegahan penyakit melalui imunisasi. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pemberian imunisasi pada anak (Novianda, *et al.*, 2020).

Pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2018 di Sumatera Selatan mampu mencapai angka rata – rata setiap kabupaten kota 99,4%, melebihi target yang telah ditetapkan sebesar 95%.Di Sumatera Selatan, perkembangan

Imunisasi patut untuk diapresiasi, pasalnya, menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumsel, tentang pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2018, mampu mencapai angka rata – rata setiap kabupaten kota, yakni 99,4%, melebihi target yang telah ditetapkan, yakni 95 % (Faldi, 2019).

Pencapaian yang tergolong sukses ini hanya dapat terjadi pada masa pandemi Covid-19 jika ibu memiliki sikap yang positif dalam menanggapi perubahan proses pelaksanaan imunisasi pada masa pandemi Covid-19. Terlaksananya imunisasi dasar lengkap sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam mengambil keputusan secara bijak untuk tetap melaksanakan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap walupun kondisi saat ini sangat mengkhawatirkan ibu untuk membawa anaknya memperoleh imunisasi. Karena hal tersebut peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observational analitik dengan rancang bangun penelitian cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2020. Populasi penelitian ini merupakan anak yang berusia 12-24 bulan di kegiatan Posyandu yang diadakan di Klinik Annisa Kabupaten Banyuasin dengan jumlah 578 ibu. Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 70 ibu. Pengumpulan data dilakukan pada saat pandemi Covid-19 sehingga pemilihan sampel dilakukan secara acak menyesuaikan pelaksanaan imunisasi, dengan teknik pengambilan sampel sistematis random sampling. Kegiatan pengambilan data dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19. Pengambilan data didampingi oleh bidan secara langsung. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknis analisis data pada penelitian ini adalah secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji regresi logistik.

HASIL PENELITIAN

Dari data yang diperoleh maka didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di masa pandemi covid-19.

Tabel 1. Pengaruh Usia Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap

Usia (Tahun)	Perilaku Ibu				Total		P - value
	Negatif		Positif		N	%	
17-25	17	24,3%	11	15,7%	28	40%	0,000
26-35	5	7,1%	24	34,3%	29	41,4%	
36-45	0	0%	13	18,6%	13	18,6%	
Total	22	31,4%	48	68,6%	70	100%	

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang berusia 17-25 tahun memiliki perilaku negatif terhadap pemenuhan imunisasi dasar lengkap berjumlah 17 orang (24,3%) lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki perilaku positif sebanyak 11 orang (15,7%). Ibu yang berusia diantara 26-35 tahun memiliki perilaku negatif terhadap pemenuhan imunisasi dasar lengkap sebanyak 5 orang (7,1%) lebih sedikit dibandingkan ibu dengan perilaku positif sebanyak 24 orang (34,3%). Ibu berusia 36-45 tahun yang berjumlah 13 orang, semuanya memiliki perilaku positif terhadap pemenuhan imunisasi dasar lengkap sebesar 18,6%. Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh usia ibu terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin.

Tabel 2. Pengaruh Status Pekerjaan Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap

Status Pekerjaan	Perilaku Ibu				Total		P - value
	Negatif		Positif		N	%	
Tidak Bekerja	7	10%	24	34,3%	31	44,3%	0,155
Bekerja	15	21,4%	24	34,3%	39	55,7%	
Total	22	31,4%	48	68,6%	70	100%	

Pada tabel 2 diketahui bahwa golongan ibu yang tidak bekerja sebanyak 31 orang (44,3%). Sebanyak 7 orang (10%) ibu yang tidak bekerja memiliki perilaku negatif, sedangkan 24 orang (34,3%) ibu yang tidak bekerja memiliki perilaku positif terhadap pemenuhan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan status pekerjaan ibu yang terkategori bekerja didapatkan 15 orang (21,4%) memiliki perilaku negatif dalam pemenuhan kebutuhan bayi untuk memperoleh imunisasi dasar lengkap, sedangkan sebanyak 24 orang

(34,3%) ibu yang bekerja memiliki perilaku positif. Ibu yang tidak bekerja dengan ibu yang bekerja ternyata memiliki persentase yang sama yaitu 34,3% memiliki perilaku positif dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,155 ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh status pekerjaan ibu terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin.

Tabel 3. Pengaruh Sikap Ibu Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap

Sikap	Perilaku Ibu				Total		P - value
	Negatif		Positif		N	%	
Kurang	16	22,9%	0	0%	16	22,9%	0,000
Cukup	6	8,6%	27	38,5%	33	47,1%	
Baik	0	0%	21	30%	21	30%	
Total	22	31,4%	48	68,6%	70	100%	

Pada tabel 3 diketahui bahwa pengaruh sikap ibu yang tergolong kurang terhadap perilaku ibu yang negatif sebanyak 16 orang (22,9%) sedangkan perilaku ibu yang positif sebanyak 0 orang (0%). Sikap ibu yang tergolong cukup terhadap perilaku ibu yang negatif sebanyak 6 orang (8,6%) lebih sedikit jumlahnya dibandingkan ibu dengan perilaku positif sebesar 27 orang (38,5%). Sikap ibu yang tergolong baik dengan perilaku ibu negatif berjumlah 0 orang (0%), sedangkan perilaku ibu yang positif berjumlah 21 orang (30%). Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin.

Tabel 4. Pengaruh Kepercayaan Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap

Kepercayaan	Perilaku Ibu				Total		P - value
	Negatif		Positif		N	%	
Rendah	9	12,9%	0	0%	9	12,9%	0,000
Sedang	13	18,6%	8	11,4%	21	30%	
Tinggi	0	0%	40	57,1%	40	57,1%	
Total	22	31,4%	48	68,6%	70	100%	

Pada tabel 4 diketahui bahwa kepercayaan ibu yang rendah mengenai imunisasi dasar lengkap terhadap perilaku ibu yang negatif sebanyak 9 orang (12,9%), sedangkan kepercayaan yang rendah tidak menghasilkan perilaku ibu yang positif terhadap pemenuhan imunisasi dasar lengkap. Kepercayaan ibu yang tergolong sedang dengan perilaku ibu negatif berjumlah 13 orang (18,6%), lebih banyak dibandingkan positif sebanyak 8 orang (11,4%). Kepercayaan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap yang tinggi dengan perilaku ibu negatif sebanyak 0 orang (0%), sedangkan perilaku ibu positif sebanyak 40 orang (57,1%). Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh kepercayaan ibu terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin.

Tabel 5. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap

Dukungan Keluarga	Perilaku Ibu						<i>P - value</i>
	Negatif		Positif		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	18	25,7%	0	0%	18	25,7%	0,000
Sedang	4	5,7%	13	18,6%	17	24,3%	
Tinggi	0	0%	35	50%	35	50%	
Total	22	31,4%	48	68,6%	70	100%	

Pada tabel 5 diketahui bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang rendah dan perilaku ibu negatif berjumlah 18 orang (25,7%), sedangkan perilaku ibu positif sebanyak 0 orang (0%). Dukungan keluarga yang tergolong sedang dengan perilaku ibu negatif berjumlah 4 orang (5,7%), sedangkan perilaku ibu positif berjumlah 13 orang (18,6%). Dukungan keluarga yang tinggi dengan perilaku ibu negatif berjumlah 0 orang (0%), sedangkan perilaku ibu positif berjumlah 35 orang (50%). Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin.

Tabel 6. Pengaruh Akses Imunisasi terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap

Akses Imunisasi	Perilaku Ibu				Total		<i>p-value</i>
	Negatif		Positif		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	20	28,6%	0	0,0%	20	28,6%	0,000
Baik	2	2,9%	48	68,5%	50	71,4%	
Total	22	31,4%	48	68,6%	70	100%	

Pada tabel 6 diketahui bahwa akses imunisasi tergolong kurang dengan perilaku ibu negatif dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap berjumlah 20 orang (28,6%), sedangkan perilaku ibu positif berjumlah 0 orang (0%). Ibu dengan akses imunisasi baik yang memiliki perilaku negatif berjumlah 2 orang (2,9%). Ibu dengan akses imunisasi baik dengan perilaku ibu positif berjumlah 48 orang (68,6%). Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh akses imunisasi terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin.

Tabel 7. Pengaruh Informasi Imunisasi terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap

Informasi Imunisasi	Perilaku Ibu				Total		<i>P - value</i>
	Negatif		Positif		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	18	25,7%	0	0%	18	25,7%	0,000
Cukup	4	5,7%	13	18,6%	17	24,3%	
Baik	0	0%	35	50%	35	50%	
Total	22	31,4%	48	68,6%	70	100%	

Pada tabel 7 diketahui bahwa informasi imunisasi yang kurang dengan perilaku ibu negatif berjumlah 18 orang (25,7%), sedangkan perilaku ibu positif berjumlah 0 orang (0%). Ibu yang memperoleh informasi imunisasi cukup dengan perilaku ibu negatif berjumlah 4 orang (5,7%), sedangkan perilaku ibu positif berjumlah 13 orang (18,6%). Ibu dengan informasi imunisasi baik dengan perilaku ibu negatif berjumlah 0 orang (0%), sedangkan perilaku ibu positif berjumlah 35 orang (50%). Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh informasi imunisasi

terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, usia ibu yang berumur diantara 17-25 tahun berjumlah 28 orang (40%), 26-35 tahun berjumlah 29 orang (41,4%), dan 36-45 tahun berjumlah 13 orang (18,6%). Ibu yang berusia 17-25 tahun cenderung memiliki perilaku negatif dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap dengan jumlah responden 17 orang (24,3%). Terdapat juga ibu dengan perilaku positif pada golongan ibu berusia 17-25 tahun lebih kecil persentasenya yaitu 11 orang (15,7%). Hal ini dapat terjadi karena ibu yang berusia lebih muda memiliki kekhawatiran jika anaknya diimunisasi dapat menimbulkan demam tinggi, kurang memahami apa saja yang termasuk imunisasi dasar lengkap, serta tidak rutin membawa anaknya ke posyandu karena dianggap anaknya dalam kondisi baik-baik saja. Golongan ibu yang berusia 26-35 tahun memiliki kesadaran jauh lebih besar dengan berperilaku positif sebanyak 24 orang (34,3%), sedangkan perilaku ibu negatif lebih kecil yaitu 5 orang (7,1%). Hal ini dapat terjadi ketika kesadaran ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi kesehatan dan keselamatan anaknya dimasa depan sangat besar, umur yang tergolong matang ini menjadikan ibu lebih dewasa dalam mengambil keputusan untuk memenuhi kebutuhan imunisasi dasar lengkap dan ibu juga sudah memiliki pengalaman mengimunitasikan anak sebelumnya. Terdapat golongan ibu berusia 36-45 tahun dimana keseluruhan ibu memiliki perilaku positif dengan memenuhi imunisasi dasar lengkap bagi buah hatinya sebanyak 13 orang (18,6%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan usia ibu yang lebih matang membuat kesadaran ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap sangat tinggi. Kesadaran ini diperoleh ibu dengan selalu mengikuti kegiatan diposyandu sehingga memperoleh pengetahuan yang benar mengenai imunisasi dasar lengkap. Dari hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh usia ibu terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam memandang dan memecahkan masalah. Penelitian ini sejalan dengan Satoto dalam Rizqiawan yang memperoleh

hasil peningkatan usia ibu dapat menambah pengalaman ibu dalam mengurus dan mengasuh anak (Rizqiawan, 2008). Hasil ini berbeda dengan Hudha yang menyatakan tidak ada hubungan usia ibu dengan pencapaian imunisasi anak (Hudhah, *et al.*, 2018).

Diperoleh data status pekerjaan ibu yang tergolong tidak bekerja sebanyak 31 orang (44,3%) dan yang bekerja sebanyak 39 orang (55,7%). Ibu yang bekerja lebih banyak jumlahnya dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Pekerjaan ibu didominasi sebagai pegawai perkebunan sawit dan karet, PNS, maupun pegawai swasta. Ibu yang tidak bekerja maupun ibu yang bekerja memiliki persentase yang sama yaitu 34,3%, ibu-ibu berperilaku positif untuk memenuhi kebutuhan imunisasi dasar lengkap bagi anaknya. Ibu yang bekerja juga ada yang memiliki perilaku negatif dalam memenuhi kebutuhan imunisasi dasar lengkap yang jumlahnya lebih banyak yaitu 15 orang (21,4%) dibandingkan ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 7 orang (10%). Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja tidak memiliki waktu untuk membawa anaknya ke posyandu. Dimasa pandemi covid-19, kegiatan berkebun tidak diliburkan karena jarak antar manusia cukup jauh. Berbeda dengan ibu yang bekerja sebagai PNS atau pegawai swasta yang waktu bekerjanya dialihkan untuk bekerja di rumah (*work from home*), sehingga memiliki waktu yang lebih fleksibel sehingga ibu bekerja tetap dapat membawa anaknya ke posyandu. Pelaksanaan kegiatan posyandu mengikuti aturan untuk tetap menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,155 ($> 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh status pekerjaan ibu terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin. Baik ibu yang bekerja maupun tidak bekerja sama-sama berusaha untuk memenuhi kebutuhan imunisasi dasar lengkap bagi anaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Verulava yang menyatakan status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi (Verulava, *et al.*, 2019). Penelitian ini berbeda dengan Febrianti (2017) yang menyatakan ibu yang bekerja memiliki pengaruh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Hal ini sangat wajar terjadi karena pada masa pandemi covid-19 banyak ibu yang bekerja secara daring. Sehingga mempunyai waktu yang cukup untuk

membawa anaknya memperoleh imunisasi dasar lengkap ke posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap yang tergolong kurang memiliki perilaku negatif dalam upaya pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap. Ini dibuktikan tidak ditemukan ibu yang memiliki perilaku positif jika memiliki sikap kurang. Sebaliknya ibu yang memiliki sikap baik juga memiliki perilaku positif dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki sikap yang cukup lebih banyak memiliki perilaku positif yaitu sebanyak 27 orang (38,5%), sedangkan sikap negatif lebih sedikit yaitu 6 orang (8,6%). Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin. Semakin ibu memiliki sikap yang lebih baik maka perilaku ibu positif terhadap pemenuhan imunisasi dasar lengkap bagi anaknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Noviana yang menyatakan ada pengaruh sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Sumobito (Noviana, *et al.*, 2020). Hasil ini berbeda dengan Mariana yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan perilaku ibu yang memiliki bayi di puskesmas wonorejo samarinda dengan nilai $p = 0,058$ (Mariana, 2018).

Ibu yang memiliki tingkat kepercayaan yang rendah berjumlah 9 Orang (12,9%) cenderung memiliki perilaku negatif. Ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu dengan kepercayaan rendah dan berperilaku positif berjumlah 0 orang (0%). Ibu yang memiliki kepercayaan sedang dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap ditemukan berperilaku negatif sebanyak 13 orang (18,6%), jumlah ini lebih kecil dibandingkan ibu yang memiliki perilaku positif sebanyak 8 orang (11,4%). Ibu yang memiliki kepercayaan tinggi cenderung berperilaku positif sebanyak 40 orang (57,1%) terhadap pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap bagi anaknya. Dari hasil penelitian terbukti bahwa ibu dengan kepercayaan tinggi, tidak memiliki perilaku negatif dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh kepercayaan ibu terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada

klinik Annisa Kabupaten Banyuasin. Hal ini sesuai dengan Rahmawati yang menyatakan bahwa kepercayaan ibu memiliki hubungan dengan pencapaian imunisasi dasar lengkap (Rahmawati, *et al.*, 2014).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga yang rendah berkontribusi menghasilkan perilaku ibu yang negatif dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap. Hal ini dibuktikan jumlah ibu dengan dukungan keluarga rendah berkontribusi menyebabkan perilaku ibu yang negatif sebanyak 18 orang (25,7%), sedangkan yang positif berjumlah 0 orang (0%). Dukungan keluarga yang tergolong sedang, berkontribusi menghasilkan ibu dengan perilaku negatif sebanyak 4 orang (5,7%), jumlah ini lebih sedikit dibandingkan perilaku ibu yang positif sebanyak 13 orang (18,6%). Ibu dengan dukungan keluarga yang tinggi, berkontribusi menghasilkan perilaku ibu yang positif sebanyak 35 orang (50%), sedangkan yang berperilaku negatif berjumlah 0 orang (0%). Ibu dengan dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 35 orang (50%) lebih besar dibanding ibu dengan dukungan keluarga yang rendah sebanyak 18 orang (25,7%), maupun sedang sebanyak 17 orang (24,3%). Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini sejalan dengan Hartati yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0 sampai dengan 12 bulan di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Aceh Tamiang (Hartati, *et al.*, 2019).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu dengan kondisi akses imunisasi kurang sebanyak 20 orang (28,6%) mempunyai perilaku negatif terhadap pemenuhan imunisasi dasar lengkap, sedangkan yang positif sebanyak 0 orang (0%). Ibu dengan kondisi akses yang kurang dikarenakan ibu tidak dapat bepergian menggunakan kendaraan sendiri, jarak yang menurut ibu terlalu jauh dari rumahnya, suami bekerja sehingga tidak bisa mengantarkan untuk memperoleh imunisasi. Ibu dengan kondisi akses baik ternyata memiliki perilaku positif sebanyak 48 orang (68,5%), sedangkan negatif berjumlah 0 orang (0%). Ibu dengan akses yang baik dinilai dari tanggapan ibu menyatakan ia dapat berkendara sendiri menuju posyandu tempat pelaksanaan imunisasi, jarak rumah yang dekat

dengan pelayanan kesehatan, lokasi tempat pelaksanaan imunisasi berada di jalan utama Kabupaten Banyuasin, pelayanan posyandu yang baik. Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh akses imunisasi terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini didukung oleh Putri yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keterjangkauan fasilitas terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi (Putri, *et al.*, 2018).

Informasi mengenai imunisasi yang tergolong kurang menyebabkan ibu memiliki perilaku negatif dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap. Ibu yang memiliki informasi cukup dengan perilaku ibu positif sebanyak 13 orang (18,6%) cenderung memiliki perilaku positif, dibandingkan negatif berjumlah 4 orang (5,7%). Ibu dengan informasi imunisasi baik akan berperilaku positif yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan imunisasi dasar lengkap bagi anaknya. Ini terbukti dari keseluruhan ibu yang informasi imunisasinya baik, ibu berperilaku positif sebanyak 35 orang (50%) dari total 35 orang yang mendapatkan informasi imunisasi tergolong baik. Berdasarkan hasil uji statistik regresi logistik diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh informasi imunisasi terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang menghasilkan ibu yang mendapatkan informasi cukup tentang imunisasi diperoleh nilai *p value* sebesar 0,04 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara informasi tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2015¹⁷.

Dari 70 sampel yang diambil diperoleh sebanyak 22 orang ibu (31,4%) memiliki perilaku negatif dan sebanyak 48 orang ibu (68,6%) memiliki perilaku positif dalam memenuhi imunisasi dasar lengkap anaknya. Jumlah ibu yang berperilaku positif tergolong lebih kecil dari pencapaian imunisasi dasar lengkap yang lebih dari 90%. Hal ini terjadi karena masih banyak ibu yang menahan untuk melaksanakan imunisasi dasar lengkap karena takut terinfeksi covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diketahui ada pengaruh usia ibu, sikap ibu, kepercayaan ibu, dukungan keluarga, akses imunisasi, informasi imunisasi terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin. Tidak ada pengaruh status pekerjaan ibu terhadap perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi dasar lengkap di pelaksanaan kegiatan posyandu pada klinik Annisa Kabupaten Banyuasin. Kondisi pandemi covid-19 membuat perubahan tata cara pelaksanaan imunisasi dalam memenuhi pelayanan imunisasi di posyandu pada masa pandemi Covid-19.

Saran

Keadaan Pandemi Covid-19 yang memaksa tata cara prosedur kesehatan yang berbeda perlu dipatuhi secara disiplin, terutama bagi ibu yang akan mengimunitasikan anaknya agar dapat menjaga jarak, disiplin mencuci tangan, dan mematuhi seluruh anjuran petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cicik LHM. 2016. *Pengaruh Perilaku Ibu Terhadap Status Kesehatan Anak Baduta di Provinsi Jawa Tengah*. Sari Pediatr. Vol. 13(1):41.
- Dwi Harris Kurniati, Susi Wahyuning Asih EP. 2019. *Hubungan Dukungan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Primer Penyakit Difteri pada Anak Usia SD di Wilayah Desa Dadapan Grujugan Kabupaten Bondowoso*. J Chem Inf Model. 53(9):1689–99.
- Faldi. 2019. *Sumsel Capai Target Imunisasi 2018*. <https://sumselterkini.co.id/pemerintah-an/sumsel-capai-target-imunisasi-2018-kecuali-2-kabupaten-ini/>(diakses 10 Oktober 2020)
- Febrianti, T., Efendi, R. 2019. *Faktor Determinan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Balita di Kecamatan Padarincang 2017*. Vol 18 (2); 155-163
- Hartati, I., Irawan, D., Maulida, A. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Suka Mulia*

- Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang*. Vol.2 (1):41-53
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2020. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/seputar-pekan-imunisasi-dunia-2018> diakses 20 Oktober 2020
- Hudhah MH, Hidajah AC. *Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep*. J PROMKES. 2018;5(2):167.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid- 19*.
- Mariana, N., Loriana, R., Mustaming. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Wonorejo Samarinda*. Vol.IV (6); 377-390.
- Neherta M, Nurdin Y. 2017. *Optimalisasi Peran Ibu Sebagai Pencegahan Primer Kekerasan Seksual terhadap Anak*.
- Novianda, D G., Qomaruddin, M B. 2020. *Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar*. *Journal of Health Science and Prevention* Hal. 126-134.
- Putri DK, Zuiatna D. 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi*. *J Bidan Komunitas*. Vol.1(2):104-115.
- Rahmawati AI, Umbul C. *Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara*. *Tropicultura*. 2014;35(3):158-72.
- Rizqiawan, A., 2008. *Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Ketidakhadiran Balitanya ke Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya*. *Skripsi*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Sarimin, S., Ismanto, A Y., Worang, R. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pad Balita Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Verulava T, Jaiani M, Lordkipanidze A, Jorbenadze R, Dangadze B. *Mothers' Knowledge and Attitudes Towards Child Immunization in Georgia*. *Open Public Health J*. 2019;12(1):232-7.

